

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2022

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA TAHAP PERKEMBANGAN
KELUARGA ANAK PRASEKOLAH**

Diah Dwi Rahayu¹, Rufaida Nur Fitriana²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas
Kusuma Husada Surakarta diahdwirahayu28@gmail.com

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta rufaida.nurf@ukh.ac.id

ABSTRAK

Keluarga merupakan dua atau lebih individu yang hidup dalam satu atap rumah karena adanya hubungan darah atau perkawinan. ISPA adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernafasan bagian atas atau bawah mulai dari hidung sampai dengan alveoli (rongga telinga dan pleura). Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga anak prasekolah yang mengalami ketidak tahuan terhadap pengetahuan. Jenis metode ini deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus ini adalah keluarga yang memiliki anak pertama usia 2,6 tahun dan saat ini belum mengetahui tentang ISPA dan cara pencegahannya. Dari data pengkajian yang dilakukan penulis maka muncul diagnosis utama yaitu defisit pengetahuan. Tindakan yang telah dilakukan yang sesuai dengan intervensi yaitu edukasi kesehatan dengan menggunakan media leaflet yang berisi tentang ISPA. Sebelum dilakukannya tindakan subjek belum mengerti tentang ISPA. Setelah dilakukannya tindakan pengetahuan subjek meningkat, subjek sudah mengerti dan paham tentang ISPA. Hasil studi kasus dengan masalah defisit pengetahuan dengan dilakukannya edukasi kesehatan menggunakan media leaflet menunjukkan bahwa media leaflet sangat efektif dan berpengaruh dalam membantu menambah pengetahuan tentang ISPA terhadap keluarga.

Kata kunci : Asuhan Keperawatan Keluarga, Edukasi Kesehatan, ISPA

*Study Program of Nursing Diploma Three
Faculty of Health Sciences
University of Kusuma Husada Surakarta
2022*

**NURSING CARE OF FAMILY AT THE STAGE OF FAMILY
DEVELOPMENT OF PRESCHOOL-AGE CHILDREN**

Diah Dwi Rahayu¹, Rufaida Nur Fitriana²

*¹Student of Nursing Study Program Diploma Three, University of Kusuma Husada
Surakarta diahdwirahayu28@gmail.com*

*²Lecturer of Nursing Study Program Bachelor Program, University of Kusuma
Husada Surakarta rufaida.nurf@ukh.ac.id*

ABSTRACT

Family is two or more individuals who live under the same roof because of blood relations or marriage. ARI is an acute infection that attacks the upper or lower respiratory tract from the nose to the alveoli (ear cavity and pleura). The purpose of this case study is to find out the descriptions of family nursing care at the stage of family development of preschool-age children who experience ignorance of knowledge. The type of method is descriptive using a case study approach. The subject of this case study was family who has first child aged 2.6 years and currently did not know about ARI and how to prevent it. From the research data conducted by the author, the main diagnosis emerged that is a knowledge deficit. Actions that had been taken that are in accordance with the intervention are health education using leaflet media containing ARI. Before taking action, the subject did not understand what ARI was but after the subject was given the action, the subject's knowledge increased, the subject understood ARI. The result of a case study with a knowledge deficit problem by conducting health education using leaflet media showed that leaflet media was effective and influential in increasing family knowledge about ARI.

Keywords : *Family Nursing Care, Health Education, ARI*

PENDAHULUAN

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *kulu* dan *warga* atau kuluwarga yang artinya anggota kelompok kerabat. Keluarga yaitu unit terkecil dalam masyarakat dimana terjadinya interaksi antara anak dan orang tua (Padila, 2012). Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak, yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan yang erat dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Soetjningsih, 2012).

Tahap perkembangan keluarga merupakan sebuah proses perubahan sistem keluarga yang bergerak bertahap dari masa ke masa. Setiap tahapan pada umumnya memiliki tugas dan resiko kesehatan yang berbeda-beda (Viadion dan Betan, 2013). Salah satu tahap perkembangan keluarga yaitu tahap perkembangan keluarga anak prasekolah, anak prasekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun, serta sudah bisa mulai mengikuti program *preeschool* (Dewi dkk, 2015).

Pada tahap perkembangan keluarga dengan usia anak prasekolah memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga seperti tempat tinggal, ruang bermain, privasi, keamanan, mensosialisasikan anak, pembagian waktu, individu, pasangan

dan anak, serta pembagian tanggungjawab (Padila, 2012). Usia balita merupakan usia yang rentan terhadap penyakit karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah, penyakit yang sering diderita oleh balita pada umumnya yaitu batuk, pilek, demam, diare, ISPA, dan masih banyak lagi (Bham et al., 2016).

Berbagai faktor risiko yang meningkatkan kejadian beratnya penyakit dan kematian karena ISPA, yaitu status gizi (gizi kurang dan gizi buruk memperbesar risiko), pemberian ASI (ASI eksklusif mengurangi risiko), suplementasi vitamin A (mengurangi risiko), bayi berat badan lahir rendah (meningkatkan risiko), vaksinasi (mengurangi risiko), dan polusi udara dalam kamar terutama asap rokok dan asap bakaran dari dapur dapat meningkatkan risiko (Kemenkes RI, 2015).

ISPA adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernafasan bagian atas atau bawah mulai dari hidung sampai dengan alveoli termasuk di dalamnya sinus (rongga telinga dan pleura) dan disebabkan oleh virus dan baktri (Atmojo *et al.*, 2020). Angka kejadian ISPA menurut kelompok usia balita disebabkan karena penyebaran virus dan bakteri melalui droplet atau percikan air liur, lingkungan udara yang tercemar

serta kepadatan penduduk di wilayah tersebut (Iksan, Kunoli dan Budiman, 2018; Budiarti dan Heriyani, 2019).

Tujuan dari studi kasus ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga anak prasekolah.

METODOLOGI

Jenis metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah satu keluarga yang memiliki anak pertama usia 2,6 tahun dan saat ini belum mengetahui tentang ISPA.

Pengelolaan studi kasus ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Gondangrejo. Waktu pengambilan data studi kasus ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 Januari - 25 Januari 2022 dengan 6 kali kunjungan keluarga. Etika yang menjadi dasar penelitian ini yaitu *informed consent*, kerahasiaan, dan tanpa nama yang telah mendapatkan kelayakan etik No. 319/UKH.L.02/EC/III/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan pada studi kasus ini penulis mengambil salah satu keluarga sebagai subjek studi kasus yang sesuai kriteria yang telah ditetapkan yaitu

keluarga dengan tahap perkembangan keluarga anak prasekolah dengan pengetahuan tentang Infeksi Saluran Pernafasan Akut. Subjek keluarga Tn. H dan Ny. R yang memiliki anak pertama usia 2,6 tahun dengan inisial An. F. Saat ini subjek belum mengetahui tentang ISPA dan cara pencegahannya.

Berdasarkan pengkajian terhadap keluarga Tn. H yang dilakukan pada hari Kamis, 20 Januari 2022 didapatkan data subjektif dan data objektif. Data subjektif antara lain Ny. R mengatakan belum mengetahui tentang ISPA, dampak ISPA, penyebab ISPA, faktor resiko, dan tanda gejala ISPA. Ny. R mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang ISPA. Ny. R mengatakan jika anaknya sakit batuk pilek langsung dibawa ke pelayanan kesehatan terdekat, karena Ny. R belum mengerti bagaimana cara mengatasi batuk pilek dengan baik dan benar. Dari hasil observasi didapatkan data objektif yaitu Ny. R tampak kebingungan saat ditanya tentang ISPA dan Ny. R belum mengetahui cara mencegah ISPA.

Tahap menegakkan diagnosis keperawatan merupakan tahap kedua dimana tahap ini akan ditentukan prioritas diagnosis keperawatan keluarga yang akan ditetapkan berdasarkan teori SDKI, berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan

maka penulis menegakkan diagnosis keperawatan defisit pengetahuan tentang pencegahan ISPA (D. 0111) sebagai prioritas diagnosis keperawatan keluarga dengan didapatkan hasil *scoring* 5 poin.

Setelah melakukan pengkajian (observasi) awal terkait dengan diagnosis defisit pengetahuan (D. 0111), dilakukan intervensi keperawatan yang mengacu pada 5 fungsi keperawatan keluarga yaitu keluarga mampu mengenal masalah melakukan edukasi kesehatan (I. 12383) identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi dan media pendidikan, jelaskan pendidikan kesehatan sesuai dengan kesepakatan, berikan kesempatan untuk bertanya, ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, keluarga dapat mengambil keputusan untuk mengatasi pemahaman tentang pencegahan ISPA dan cara mencegah ISPA dengan intervensi melibatkan pengambilan keputusan dalam keluarga untuk menerima informasi. Keluarga mampu merawat anggota yang sakit dengan intervensi menjelaskan tanda bahaya ISPA, keluarga mampu memodifikasi lingkungan dengan intervensi identifikasi faktor yang dapat meningkatkan dan menghambat motivasi perilaku hidup bersih, keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan intervensi ajarkan program kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis melakukan intervensi yang sesuai dalam jurnal dengan durasi waktu 1x30 menit, untuk waktu kunjungan dilakukan 6 kali kunjungan keluarga karena dalam 6 kali kunjungan Ny. R sudah mampu mengerti dan memahami tentang ISPA dan cara pencegahannya, Ny. R juga sangat antusias dan aktif bertanya saat dilakukannya pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet.

Kunjungan pertama mengidentifikasi seberapa jauh klien mengerti tentang ISPA sebelum dilakukan pretest dan pendidikan kesehatan, klien mengatakan kurang paham dengan ISPA dan selama ini belum pernah ada petugas kesehatan yang melakukan penyuluhan tentang ISPA sehingga klien belum mengerti tentang ISPA dan cara pencegahannya. Dikunjungan hari kedua diberikan pretest. Dikunjungan hari ketiga diberikan metode pembelajaran dengan menggunakan leaflet yang berisi tentang pengertian ISPA, dampak ISPA, penyebab ISPA, faktor resiko, tanda gejala, dan cara mencegah ISPA. Dari hasil kunjungan hari ketiga menunjukkan bahwa klien mengalami peningkatan pengetahuan dengan data yang mendukung Ny. R mengatakan sudah mengerti tentang ISPA dan cara pencegahannya.

Pada kunjungan hari keempat penulis melakukan post test dan evaluasi mengenai ISPA, dari hasil yang didapatkan klien mengatakan mengerti apa itu ISPA dan cara mencegahnya, klien antusias dalam mendiskusikan masalah ISPA, klien aktif bertanya saat dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil pre test dengan 6 jawaban benar dan post test dengan 10 jawaban benar, hal itu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet.

Tabel 1.1 Hasil evaluasi tentang pengetahuan ISPA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Aspek Yang Dinilai	Pre Test	Post Test
Pengetahuan tentang Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)	6	10

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa media leaflet sangat efektif dalam membantu menambah pengetahuan terhadap keluarga. Evaluasi *planning*: masalah teratasi hentikan intervensi dengan rencana tindak lanjut yaitu anjurkan keluarga untuk tetap menjaga kesehatan serta dapat waspada jika anak mengalami sakit batuk pilek keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada dengan memeriksakan anak ke pelayanan kesehatan terdekat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan kunjungan keluarga dalam 6 kali kunjungan, diperoleh 5 fungsi perawatan kesehatan keluarga sudah tercapai. Evaluasi dilakukan pada tanggal 25 Januari 2022 dengan hasil evaluasi yaitu Data Subjektif: klien mengatakan sudah paham dan mengerti tentang ISPA. Data Objektif: klien tampak mengerti dan paham, klien mampu menjelaskan kembali dari apa yang sudah dijelaskan tentang ISPA. Data Analisis: masalah keperawatan teratasi klien mampu menjelaskan kembali tentang ISPA. Evaluasi *planning*: masalah teratasi hentikan intervensi dengan rencana tindak lanjut yaitu anjurkan keluarga untuk tetap menjaga kesehatan serta dapat waspada jika anak mengalami sakit batuk pilek keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada dengan memeriksakan anak ke pelayanan kesehatan terdekat.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya yaitu dibidang ilmu keperawatan keluarga tahap perkembangan keluarga anak prasekolah.

2. Bagi Penulis
Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan dalam asuhan keperawatan keluarga tahap perkembangan keluarga anak prasekolah.
3. Bagi Perawat
Dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme perawat dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga tahap perkembangan keluarga anak prasekolah.
4. Bagi Klien dan Keluarga
Dapat menambah wawasan bagi keluarga agar tetap menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit.
5. Bagi Pelayanan Kesehatan
Dapat memberi masukan terhadap puskesmas sebagai program dalam rangka meningkatkan mutu asuhan keperawatan keluarga tahap perkembangan keluarga anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, J. T. *et al.* (2020). 'Definisi Dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2) Atau Covid-19 Definision And The Most Active Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2) Atau Covid19', *ojs.poltekkes-malang.ac.id*.
- Bham, S. Q., Saeed, F., & Shah, M. A. (2016). *Knowledge, Attitude and Practice of mothers on acute respiratory infection in children under five years. Pakistan Journal of Medical Sciences*, 32(6), 1557–1561.
<https://doi.org/10.12669/pjms.326.10788>
- Dewi, dkk. (2015). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Iksan, Kunoli, F. J. and Budiman. (2018). *Hubungan Kepadatan Hunian Dan Ventilasi Rumah Dengan Penyakit Ispa Pada Anak Balita Di Puskesmas Wani Kabupaten Donggala*. *Jurnal Kolaboratif Sains*
- Ira S. T., Idham S., Suhendra A. P., Ira P., & Wiwi R.. (2020). *Effect of Health Education on Mother's Knowledge in the Prevention of Acute Respiratory Infection in Toddlers in Waimital Village, Maluku*. Vol. 15 No. 2 pp. 188-192
- Kemenkes RI. (2015). *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Padila. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Sugeng Seto
- Tim Pokja SDKI DPD PPNI. (2018). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Edisi I*. Jakarta: DPD PPNI
- Tim Pokja SDKI PD PPNI. (2018). *Standar Intevensi Keperawatan*

Indonesia Edisi I. Jakarta: DPD
PPNI

Tim Pokja SDKI PD PPNI. (2018).
*Standar Luaran Keperawatan
Indonesia Edisi I.* Jakarta: DPD
PPNI